

## PENDIDIKAN MORAL DAN ETIKA MENGUKIR KARAKTER UNGGUL DALAM PENDIDIKAN

Anita Candra Dewi<sup>1</sup>, Bayin Ramadhan<sup>2</sup>, A. Ahmad Fadhil<sup>3</sup>, Firqah Fadhil<sup>4</sup>, Andi Mufidah Idris<sup>5</sup>, Muh. Raifadhil Hidayat<sup>6</sup>, M. Aqila Dzakwan Yusrin<sup>7</sup>

Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

[anitacandradewi.unm.ac.id<sup>1</sup>](mailto:anitacandradewi.unm.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendidikan moral dan etika mengukir karakter unggul dalam pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan moral dan etika dalam pendidikan kontemporer ditunjukkan oleh faktor-faktor seperti mengajarkan prinsip-prinsip moral, mengembangkan sikap yang adil dan jujur, dan memfasilitasi pemikiran etis di antara siswa. Pendidik dan lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam proses ini dengan membantu siswa menavigasi situasi yang menantang secara moral. Tujuan pendidikan moral dan etika adalah untuk membantu siswa mencapai potensi mereka dalam semua aspek kehidupan, termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Simpulan penelitian ini bahwa pendidikan moral dan etika sangat penting untuk mengembangkan karakter yang baik pada siswa untuk membantu siswa menangani situasi moral yang kompleks dan membuat keputusan yang baik ke dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pendidikan Moral dan Etika.

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the moral and ethical education carved out the superior character in education. This research method uses descriptive qualitative methods. Research results show that the importance of moral and ethical education in contemporary education is demonstrated by factors such as teaching moral principles, developing fair and honest attitudes, and facilitating ethical thinking among students. Educators and educational institutions play an important role in this process by helping students navigate morally challenging situations. The objective of moral and ethical education is to help students reach their potential in all aspects of life, including intellectual, emotional, social, and spiritual aspects. This research concludes that moral education and ethics are essential to develop a good character in students to assist students deal with complex moral situations and make good decisions into everyday life.*

**Keywords:** Character Education. Moral and Ethical Education.

## PENDAHULUAN

Salah satu elemen kunci dalam membentuk karakter bangsa adalah pendidikan. Prinsip-prinsip moral dan etika universal, seperti keadilan, humanisme, toleransi, dan kejujuran, harus menjadi fondasi karakter bangsa yang baik. Namun, ada sejumlah masalah dan bahaya yang mengancam moralitas dan etika bangsa di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, seperti Narkotika, kekerasan, radikalisme, korupsi, dan pornografi. Oleh karena itu, pendidikan karakter moral dan etika sangat penting untuk dilaksanakan di semua tingkat pendidikan.

Tujuan dari pendidikan karakter moral dan etika adalah untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka di semua bidang-intelektual, emosional, sosial, dan spiritual-sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang kuat dan bermoral. (Efendi, 2021). Selain menanamkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap, pendidikan karakter moral dan etika juga menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika yang sesuai dengan norma-norma masyarakat, hukum, dan agama. Siswa yang menerima pengajaran tentang prinsip-prinsip moral dan etika juga didorong untuk bertindak secara bermoral dan beretika terhadap sesama, lingkungan, Tuhan Yang Maha Esa, dan diri mereka sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti tertarik membahas kemandirian belajar siswa. Dengan terbatasnya fasilitas atau kondisi keuangan keluarga yang sebagian besar menengah ke bawah, apakah membuat peserta didik mandiri belajar dalam mengatasi keterbatasan tersebut dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada di sekitar mereka. Karena penelitian ini dilaksanakan pada wilayah kecamatan, peneliti tertarik untuk meneliti lingkungan belajar anak tersebut, yakni apakah lingkungan sekolah anak berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Salah satu landasan hukum yang mengatur pendidikan karakter moral dan etika adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal

3 ayat (1) UU Sisdiknas menyatakan, "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." "Standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai agama, Pancasila, moral, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi" tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, sesuai dengan ayat (2) Pasal 36.

Seseorang akan sulit menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup jika moral dan etika tidak ditanamkan sejak dini. Hal-hal negatif yang merusak moral dan etika, seperti kebohongan, ketidakadilan, intoleransi, dan kebrutalan, akan dengan mudah mempengaruhinya. Selain itu, ia tidak akan memiliki empati, tanggung jawab, atau perasaan kebersamaan. Mereka akan memiliki kecenderungan untuk menjadi materialistis, hedonis, dan egois, hanya peduli pada diri mereka sendiri dan tidak peduli bagaimana tindakan mereka mempengaruhi orang lain atau lingkungan. Ia juga akan kehilangan makna dan tujuan hidup yang sesungguhnya, yang dapat memberikan kepuasan dan ketenangan batin.

Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional perlu memberikan penekanan yang tinggi pada pendidikan karakter moral dan etika. Implementasi pendidikan karakter moral dan etika memerlukan pendekatan holistik, integratif, dan kontekstual yang melibatkan semua elemen pendidikan, termasuk kurikulum, strategi pembelajaran, media, penilaian, guru, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Setiap proses pembelajaran, baik formal maupun informal, di dalam maupun di luar kelas, harus menyertakan pendidikan karakter moral dan etika. Pendidikan karakter moral dan etika

harus menjadi landasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya untuk memajukan kesejahteraan umat manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pencarian berbasis internet. Pencarian melalui internet adalah tindakan mencari informasi menggunakan sumber daya online seperti jurnal, artikel, dan referensi. Sebaliknya, pendekatan observasi digunakan dalam metode pengumpulan data kualitatif. Memeriksa artikel ilmiah dari *Google Scholar* adalah cara bagaimana sumber penelitian ditemukan. Setelah dikumpulkan, data diolah dan dievaluasi secara deskriptif kualitatif. Hal ini melibatkan penyajian fakta-fakta secara rinci dan menarik kesimpulan teoritis untuk menghasilkan deskripsi penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Pendidikan Moral dan Etika**

Karena membantu dalam pembentukan karakter positif pada siswa, pendidikan moral dan etika sangat penting untuk berfungsinya sistem pendidikan. Pendidikan ini membentuk kerangka moral yang diperlukan agar orang dapat memahami dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral, termasuk akuntabilitas, kejujuran, integritas, dan empati. Selain itu, pendidikan moral berkontribusi pada pengembangan sifat-sifat kepemimpinan yang efektif dengan menyoroti integritas dan kepemimpinan yang beretika. Selain itu, pendidikan moral menciptakan individu-individu yang bertanggung jawab dan sadar akan isu-isu sosial dan etika, yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang berjalan dengan baik. Nilai-nilai yang sangat penting untuk membina interaksi yang damai dalam masyarakat yang beragam diajarkan, termasuk empati, toleransi, dan menghormati keragaman. (Samani, (2012). Selain itu, pendidikan moral memberikan siswa kemampuan analisis yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah moral modern yang menantang. Selain itu, pendidikan moral juga membantu dalam mengidentifikasi dan menangani perilaku tidak bermoral, yang membantu menumbuhkan lingkungan yang lebih bermoral dan adil. Selain itu, memiliki karakter yang baik akan memudahkan orang untuk memiliki interaksi yang sehat dan menggembirakan dengan orang lain, yang akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, pendidikan moral dan etika bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik dan juga pengetahuan, karena kedua hal tersebut sangat penting untuk menghasilkan orang-orang yang bertanggung jawab, warga negara yang baik, dan pemimpin bermoral yang akan membantu memperbaiki dunia. (Casika, 2023; Rasaswati, (2012); Siregar (2023).

Pendidikan moral memiliki tujuan sebagai berikut: (1). Membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip moral yang mengatur keluarga, komunitas, negara, dan dunia mereka melalui hukum, Undang-Undang, dan hubungan internasional. (2). Anak dapat secara konsisten mengembangkan karakter atau temperamen mereka untuk membuat keputusan moral dalam menghadapi lingkungan sosial yang kompleks saat ini. (3). Kaum muda mampu melakukan pendekatan terhadap isu-isu sosial yang aktual dan menggunakan nalar untuk menentukan tindakan terbaik setelah mempertimbangkan norma-norma etika. (4). Kaum muda dapat menggunakan pengalaman etika yang sangat baik untuk membantu membangun pola perilaku yang bermanfaat dan bertanggung jawab dalam kesadaran dan perilaku.

### **Mengajarkan Nilai-Nilai Moral**

Membangun masyarakat yang berbudaya dan beretika sangat bergantung pada penanaman prinsip-prinsip moral pada generasi berikutnya. Prinsip-prinsip moral seperti akuntabilitas, empati, kejujuran, dan integritas tidak hanya membantu membangun kehidupan sosial yang sehat, tetapi juga membantu membentuk karakter individu. Mendidik siswa tentang prinsip-prinsip moral melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler adalah tanggung jawab utama sekolah. Sekolah dapat memasukkan topik-topik yang membahas nilai-nilai moral dalam berbagai situasi ke dalam kurikulum, seperti studi agama, studi etika, dan mata pelajaran lain yang memfasilitasi perdebatan tentang prinsip-prinsip ini. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti klub sosial, kerja sukarela, dan program bimbingan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip moral dalam situasi praktis. Adalah tugas para pendidik dan personil sekolah lainnya untuk menjadi teladan dengan bertindak secara moral sepanjang hari. Dengan pendekatan ini, sekolah menjadi lebih dari sekadar tempat untuk mempelajari mata pelajaran akademis; sekolah juga menjadi tempat di mana generasi penerus dapat mempelajari keterampilan dunia nyata dan mengembangkan fondasi moral yang kuat untuk masa depan yang lebih baik. (Tsoraya (2023); Pristiwanti, (2022); Samani, (2012).

### **Pendidikan Etika dalam Tindakan**

Diskusi tentang berbagai topik moral, termasuk keadilan sosial, hak-hak lingkungan, hak asasi manusia, dan sebagainya, merupakan bagian dari pendidikan etika. Hal ini memfasilitasi pemahaman siswa akan berbagai sudut pandang dan membantu mereka memperdalam pemahaman mereka akan berbagai aspek etika. Nilai-nilai etika termasuk tanggung jawab sosial, kejujuran, integritas, dan empati juga diajarkan dalam pendidikan etika. (Machmud (2014); Pristiwanti, (2022).

Ketika menerapkan pendidikan etika, lingkungan sekitar juga sama pentingnya. Perilaku etis siswa sangat dipengaruhi oleh contoh yang diberikan oleh teman sebaya, keluarga, instruktur, dan masyarakat. Siswa dapat lebih memahami dan mengasimilasi konsep-konsep etika yang mereka pelajari dengan terlibat dalam dialog dan introspeksi tentang dilema moral yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan etika memberikan kerangka kerja yang dibutuhkan siswa untuk memahami isu-isu moral dan menghasilkan solusi yang baik ketika mereka dihadapkan pada situasi moral yang sulit. Mereka mampu menimbang berbagai aspek dari situasi tersebut dan menerapkan pemahaman mereka tentang standar etika untuk mengambil keputusan. Hasilnya, pendidikan etika membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berpikir kritis, memahami dampak dari pilihan mereka, dan membuat keputusan yang sehat secara moral. Secara keseluruhan, pendidikan etika sangat penting dalam membantu siswa dalam menangani dilema moral yang sulit, dan lingkungan tempat mereka tinggal sangat penting dalam membantu mereka menggunakan dan memperkuat pengetahuan etika mereka. Siswa yang mendapatkan pendidikan etika memiliki potensi untuk berkembang menjadi orang yang lebih bertanggung jawab dan sadar akan moral yang dapat membuat keputusan moral dalam berbagai konteks. (Kasingku (2023); Siregar (2023).

### **Peran Guru dalam Pembentukan Karakter**

Dalam kerangka prinsip-prinsip moral dan etika, peran yang dimainkan oleh para pendidik dalam membentuk karakter siswa sangat besar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi akademis; mereka adalah teladan moral yang memberikan contoh dan memiliki dampak besar pada perkembangan karakter siswa. Adalah peran pendidik untuk membantu siswa memahami, mengasimilasi, dan menerapkan prinsip-prinsip moral inti dalam kehidupan sehari-hari. (Ratna, 2018).

Memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang mereka ajarkan sangat penting bagi kemampuan guru untuk mengajarkan etika secara efektif. Agar dapat secara efektif mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, empati, dan tanggung jawab kepada anak-anak, guru harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang ide-ide ini. Guru juga harus bertindak dan berperilaku dengan cara yang dapat menjadi contoh untuk diikuti oleh orang lain. Guru yang berperilaku dengan kejujuran, akuntabilitas, dan etika akan memberikan contoh yang baik bagi murid-muridnya dan mempengaruhi cara pandang mereka terhadap perilaku moral. (Samani, 2012).

Memasukkan ajaran moral dalam pengajaran sehari-hari merupakan salah satu taktik yang paling penting bagi para guru. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan siswa, melakukan percakapan etis yang mendorong pemikiran kritis, dan melakukan percakapan kontekstual yang mengaitkan prinsip-prinsip moral dengan situasi aktual. Guru juga dapat membantu siswa memikirkan dilema moral yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka memahami dampak dari pilihan mereka, dan memotivasi mereka untuk membuat penilaian yang baik secara moral. (Saefudin, n.d)

Guru memiliki peran penting dalam membina lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa sebagai individu. Mereka dapat memberikan wawasan, motivasi, dan arahan yang diperlukan untuk membentuk orang menjadi orang yang bertanggung jawab, sadar moral, dan berkarakter. Karena karakter siswa, selain pengetahuan akademis, adalah dasar dari pertumbuhan individu yang akan membentuk masa depan masyarakat, maka kesadaran akan peran pengajar dalam pendidikan moral dan etika sangatlah penting.

### **Etika dalam Pembelajaran Online**

Saraswati (2022) komponen penting dari lanskap pendidikan kontemporer, yang semakin mengarah ke platform online, adalah etika dalam pembelajaran online. Meskipun pembelajaran online sangat fleksibel dan mudah diakses, ada beberapa masalah etika yang harus dipertimbangkan. Berikut ini adalah ide-ide utama yang perlu dipertimbangkan saat membahas etika dalam pembelajaran online:

Pertama, salah satu kekhawatiran utama adalah kurangnya kejujuran yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengerjakan tugas dan ujian online. Integritas akademik dalam konteks ini mengacu pada memastikan bahwa siswa tidak menyontek atau menjiplak. Pengajar harus memikirkan cara-cara untuk mengurangi kecurangan, seperti menggunakan perangkat lunak anti-plagiarisme dan mengawasi aktivitas online siswa. Kedua, perilaku Dunia Maya (Cyber Behavior): Perilaku dan interaksi siswa di dunia maya juga tercakup dalam etika dalam pendidikan online. Hal ini mencakup perhatian terhadap orang lain, menjauhkan diri dari perilaku yang merusak atau melecehkan, dan berkontribusi dengan sopan dalam percakapan. Di ruang kelas mereka, guru memiliki peran dalam menciptakan budaya keamanan dan etika online.

Ketiga, penggunaan Teknologi yang Bertanggung Jawab: Baik guru maupun siswa

harus menyadari kewajiban mereka saat menggunakan teknologi. Hal ini mencakup penggunaan yang bijaksana, perlindungan privasi, menjaga dari penyalahgunaan informasi pribadi, dan mencegah penyebaran informasi yang tidak akurat atau berbahaya. Etika teknologi dan literasi digital merupakan topik yang dapat diajarkan oleh para pendidik dalam kurikulum mereka.

Keempat, hak Cipta dan materi pembelajaran: Komponen utama dari etika dalam pendidikan online adalah penggunaan sumber daya pembelajaran yang tepat dan ketaatan terhadap hak cipta. Pengajar dan peserta didik harus memastikan bahwa ketika menggunakan sumber daya digital, mereka tidak melanggar hak cipta. Langkah pertama yang penting adalah menginstruksikan siswa tentang hak cipta dan pengutipan sumber yang benar. Kelima, kualitas pembelajaran daring: Penyediaan kursus online berkualitas tinggi juga berkorelasi dengan etika. Instruktur dan penyedia pendidikan online perlu memastikan bahwa sumber daya dan teknik yang mereka tawarkan kepada siswa memiliki manfaat yang adil dan mematuhi standar integritas akademik tertinggi. (Wulandari, (2021); Machmud, (2014).

Keenam, aksesibilitas dan inklusifitas. Elemen aksesibilitas dan inklusifitas juga merupakan bagian dari strategi pendidikan online yang etis. Selain mempromosikan kesetaraan dalam akses ke pendidikan, pendidik dan lembaga pendidikan harus memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, dapat mengakses informasi online. Ketujuh, manajemen data pribadi. Salah satu masalah etika yang sangat penting dalam pembelajaran online adalah menjaga informasi pribadi siswa. Sangat penting bagi pendidik dan penyedia pendidikan untuk menjaga kerahasiaan data siswa dan memastikan bahwa tidak ada informasi pribadi yang dieksploitasi atau diungkapkan tanpa persetujuan. (Linda (2020)

### **Moral dan Budaya**

Meskipun moral dan budaya saling terkait erat, keduanya sering kali berbeda secara signifikan di antara berbagai budaya. Perilaku individu diatur oleh standar sosial dan budaya, yang sering kali mencerminkan keyakinan moral dan etika. Hal ini mengakui bahwa moralitas dan etika tidak selalu sama di seluruh batas-batas budaya. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah harus mengakui dan menghargai keragaman ini. (Ar Rasyid, 2023; Ratnawati, (2018).

Menghargai keragaman nilai moral dan etika yang muncul dari berbagai budaya adalah sesuatu yang harus ditanggapi dengan serius oleh sekolah. Memasukkan pendidikan lintas budaya ke dalam kurikulum adalah salah satu cara untuk membantu siswa menghargai dan memahami nilai-nilai yang beragam, sekaligus mendorong toleransi. Para pengajar harus berperan sebagai perantara dalam mendorong dialog dan pemahaman tentang perbedaan moral dan etika. Mereka dapat membantu siswa dalam melihat bagaimana standar moral dan etika dipengaruhi oleh pengambilan keputusan serta konteks budaya tempat mereka berakar. Pendidikan karakter juga dapat mendorong introspeksi dan dialog tentang prinsip-prinsip moral yang dianut oleh orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, dengan fokus pada prinsip-prinsip universal seperti keadilan, empati, dan integritas. (Machmud, (2014); Pristiwanti, (2022).

Dengan menggunakan strategi ini, institusi pendidikan dapat membangun suasana yang ramah di mana siswa dapat memahami, menghargai, dan mengapresiasi berbagai standar moral dan etika yang ada di dunia. mengambil keputusan yang bijaksana dalam situasi moral yang sulit.

## SIMPULAN

Pendidikan moral dan etika sangat penting dalam mengembangkan karakter yang baik pada siswa. Ini membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan empati, yang penting untuk perkembangan pribadi dan sosial. Sekolah hendaknya mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan empati melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan etika membantu siswa menghadapi situasi moral yang kompleks dan membuat keputusan yang baik. Guru memegang peranan penting dalam membimbing siswa dalam pendidikan moral dan etika. Mereka dapat mengintegrasikan pelajaran moral ke dalam pengajaran sehari-hari dan bertindak sebagai teladan bagi siswa. Etika memainkan peran penting dalam pembelajaran online, terutama dalam isu-isu seperti kejujuran dalam pekerjaan rumah, perilaku dunia maya, dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Nilai-nilai moral dan etika dapat berbeda antar budaya, dan sekolah harus menghormati keberagaman ini. Guru hendaknya menyadari perbedaan budaya dan mengajarkan nilai-nilai moral dengan cara yang peka terhadap keragaman budaya. (Eka, (2023); Ar Rasyid, (2023).

## DAFTAR PUSTAKA

- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13–19. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>
- Efendi, J. (2021). Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini di PAUD. Diakses dari: <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039>
- Eka, E. (25, Mei 2023). Pendidikan Karakter: Membangun Fondasi Moral dan Etika untuk Masyarakat yang Lebih Baik. *GuruInovatif.id*. Diakses dari: <https://guruinovatif.id/artikel/pendidikan-karakter-membangun-fondasi-moral-dan-etika-untuk-masyarakat-yang-lebih-baik>
- Ar Rasyid, H. J., Ar Rahman, H. J., Azzam, A. F., Sabila, B. F., & Radianto, D. O. (2023). Menjelajahi Etika: Tinjauan Literatur Terbaru tentang Prinsip-prinsip Etika, Konflik Moral, dan Tantangan dalam Kehidupan Kontemporer. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 229–237. Retrieved from <https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/1183>
- Kasingku, J., Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Moralitas Remaja di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(2). 6096- 6110 <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10220>
- Linda, G. K. R. (2020). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHES): Conference Series*. 3(3). 2222- 2226 <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/57112/33729>
- Mahcmud, H. (2014). Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal A;-Ta'dib*. 7(2). 75-84. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/318/308>
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Ratnawati, R. (2018). Peran Guru sebagai Modal dalam Pemebukan Karakter Peserta Didik. *PROsiding SEMinar NAsional Pendidikan*. “Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum” STKIP Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018. diakses dari: <https://journal.stkip-andi->

- [matappa.ac.id/index.php/SemNas/article/download/142/60](http://matappa.ac.id/index.php/SemNas/article/download/142/60)
- Saefudin, S. (n.d). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. [https://bkpsdm.purwakartakab.go.id/assets/uploads/berita/Peran\\_Guru\\_Dalam\\_Membentuk\\_Karakter\\_SISWA2\\_saepudin\\_WI.pdf](https://bkpsdm.purwakartakab.go.id/assets/uploads/berita/Peran_Guru_Dalam_Membentuk_Karakter_SISWA2_saepudin_WI.pdf)
- Samani, M., Hariyanto, H. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rodakarya. Bandung
- Saraswati, A., Meilana, S. F. Utami, S. (2022). *Tantangan Pendidikan di Era Digital 5.0*. Yayasan Wiyata Bestari Semasta. Ccirebon
- Siregar, M. S. Usman, N., Niswanto, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *JPDWS: Jurnal Pendidikan West Science*. 1(11). 701-712. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>
- Wulandari, A., Fauzi, A. (2021). Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik. *Edupedia*. 6(1). 75-85. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/download/1393/1057/>